

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Pakuwon II yang beralamat di Jalan Rd. Dewi Sartika No 20 Kelurahan Regol Wetan Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Alasan peneliti memilih melaksanakan penelitian di SDN Pakuwon II karena merupakan salah satu sekolah favorit, sehingga peneliti ingin mengetahui apakah di sekolah favorit masih ada permasalahan yang harus segera diselesaikan terutama pada saat proses pembelajaran. Dan ternyata di sekolah favorit, masih ada permasalahan terutama dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi peninggalan sejarah Islam di Indonesia. Karena peneliti pernah mengajar di SDN Pakuwon II, peneliti berharap dapat meningkatkan kinerja guru dan aktivitas siswa khususnya di kelas V SDN Pakuwon II terutama dalam pembelajaran IPS mengenai peninggalan sejarah Islam di Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian tindakan kelas ini dimulai dari bulan Januari 2013 sampai bulan Juni 2013. Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa, maka kegiatan penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus, sampai permasalahan yang dihadapi pada saat pengambilan data awal dapat teratasi dan terselesaikan. Sehingga memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terutama dalam materi peninggalan sejarah Islam di Indonesia.

B. Subjek Penelitian

Subjek utama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa-siswi kelas V SDN Pakuwon II tahun ajaran 2012-2013 yang berjumlah 27 siswa, yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Subjek penelitian ini, dipilih karena berdasarkan hasil belajar siswa pada materi peninggalan sejarah pada masa

Islam di Indonesia mengalami masalah. Dari hasil tes belajar mengenai peninggalan sejarah Islam di Indonesia, diketahui masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran peninggalan sejarah dari masa Islam di Indonesia. Siswa yang tuntas hanya mencapai 40,7%, atau 11 siswa yang tuntas mencapai KKM yaitu 70. Sedangkan yang tidak tuntas, mencapai 59,3% atau 16 orang. Adapun nama-nama siswa-siswi kelas V SDN Pakuwon II adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Daftar Siswa Kelas V SD Negeri Pakuwon II

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Alfin Adytiar	L	P
2	Alya Zulfa Apriliani		P
3	AR. Feliansyah W.	L	
4	Devia Septiani Suwandi		P
5	Dwiky Satria	L	
6	Ghina Febrianty		P
7	Mega Siti Nurkhotimah		P
8	M. Kahfi Mulyansyah F.	L	
9	Muh. Prayoga Pangestu	L	
10	Muhammad Yasfi N.	L	
11	Nabila Nurjamil		P
12	Rd. Mochamad Zakaria	L	
13	Rd. Zahirah D.		P
14	Restu Hanif Maulana		P
15	Reza Dwi Fitriani R.		P
16	Rezi Dwi Putriani R		P
17	Ridha Puspa Dewi		P
18	Ridwan Nurfaqih	L	
19	Rizal Fadhlurrohman	L	
20	Sylmaida Permatasari		P
21	Triyanti Dewi		P
22	Muh. Taj'jul Arasy	L	
23	Maria Davina Pasaribu		P
24	Siti Abiana N.		P
25	Restu Sandy Fauzi		P
26	Alvira Salmaherawati		P
27	Maulina Fauziah		P

SDN Pakuwon II memiliki jumlah siswa seluruhnya sebanyak 163 orang, yang terdiri dari 74 siswa laki-laki dan 90 siswa perempuan. Dengan tenaga pengajar beserta staf sebanyak 13 orang. Yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah 6 orang guru kelas, 1 orang guru agama, 1 orang guru penjas, 3 orang sukwan, dan 1 orang penjaga sekolah. Di bawah ini, merupakan tabel jumlah siswa-siswi SDN Pakuwon II secara keseluruhan.

Tabel 3.2
Daftar Siswa SD Negeri Pakuwon II

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	12	22	34
2	II	12	23	35
3	III	11	9	20
4	IV	17	10	27
5	V	11	15	27
6	VI	10	11	21
Jumlah		73	90	163

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini, yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebagaimana pendapat Suhardjono (Asrori, 2011: 5), 'Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran'. Hal yang senada diungkapkan oleh Suyadi (2012: 22) mengenai pengertian PTK yaitu sebagai berikut.

PTK adalah pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat, di dalamnya (guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran.

Sedangkan Elliot (Sumadayo, 2013: 20), mendefinisikan pengertian PTK secara lebih spesifik yaitu sebagai berikut.

Penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas praktek. Lebih lanjut dijelaskan, penelitian tindakan melibatkan proses telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan menjalin hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan pengembangan profesional.

Dari beberapa definisi mengenai pengertian PTK dari beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya (guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan merefleksi diri, dengan maksud untuk meningkatkan kualitas praktek yang bertujuan melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran. Adapun tujuan dari dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas, menurut Suyadi (2012: 29), yaitu “PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara terus menerus, tiada henti”. Berbeda dengan Suhardjono (Asrori, 2011: 13) yang membagi tujuan PTK secara lebih rinci yaitu sebagai berikut.

- a. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
- b. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam kelas.
- c. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- d. Menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Grundy dan Kemmis (Sumadayo, 2013: 22), yang memaparkan tujuan Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut.

- a. Peningkatan praktek.
- b. Peningkatan atau pengembangan profesional peningkatan pemahaman praktek oleh praktisi.
- c. Peningkatan situasi tempat pelaksanaan praktek.

Dari beberapa tujuan yang dipaparkan oleh para ahli di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa pada hakikatnya tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran serta mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan sehingga dapat meningkatkan sikap profesional pendidik atau praktisi di tempat pelaksanaan praktek atau lingkungan sekolah. Selain memiliki tujuan

yang dipaparkan di atas, PTK juga memiliki beberapa manfaat yang dapat diperoleh bagi seorang guru atau peneliti. Seperti yang diungkapkan oleh Sumadoyo (2013: 24) mengenai manfaat Penelitian Tindakan Kelas bagi guru yaitu.

- a. Membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran.
- b. Meningkatkan profesionalitas guru.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri guru.
- d. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.
- e. Dengan melakukan PTK, guru menjadi terbiasa menulis.
- f. PTK sangat penting untuk melakukan apresiasi, dan profesionalisme guru dalam mengajar.

Hal yang sama diungkapkan pula oleh Asrori (2011: 16) mengenai manfaat Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut.

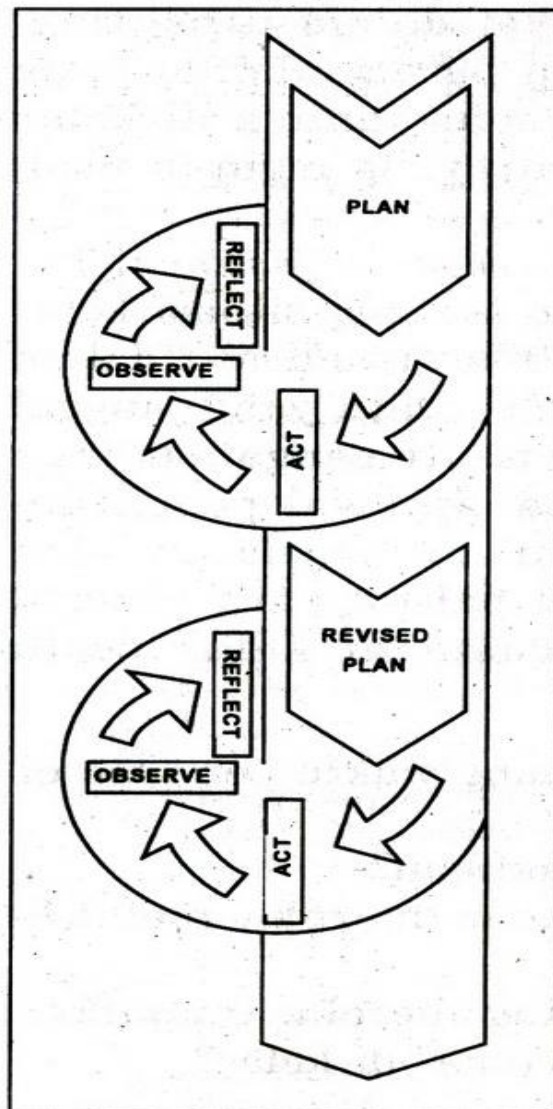
- a. Membantu guru memperbaiki kualitas pembelajarannya.
- b. Meningkatkan profesionalitas guru.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri guru.
- d. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru, untuk memperbaiki kualitas pembelajaran didalam suatu kelas yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus, dilakukan dalam beberapa tahapan yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus dihentikan apabila target sudah tercapai atau data sudah jenuh.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipilih dalam penelitian tindakan kelas mengenai materi peninggalan sejarah Islam di Indonesia ini, yaitu desain penelitian Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart. Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart ini, dikembangkan pada tahun 1988 dari Deakin University Australia. Selain itu, model ini pula begitu dekat dengan model yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin yang dijadikan sebagai acuan pokok atau dasar dari berbagai model *Action Research*, terutama *classroom action research*. Prosedur penelitian yang digunakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart ini, terdiri dari

atas empat tahapan kegiatan, yaitu meliputi perencanaan (*Planing*), pelaksanaan tindakan (*Action*), observasi/pengamatan (*Observation*) dan refleksi (*Reflection*). Keempat tahapan tersebut dilakukan dalam satu kegiatan yang dinamakan dengan siklus. Siklus model ini, dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Adapun keempat tahapan kegiatan tersebut digambarkan, seperti sebagaimana yang tampak pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1
Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart
(Wiraatmadja, 2008: 66)

Secara mendetail tahapan atau langkah-langkah penelitian model Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2008), dijelaskan sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planing*)

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan yang akan dilakukan, untuk memecahkan masalah yang telah ditentukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Dalam tahap tindakan, perencanaan yang telah disusun direalisasikan. Peneliti melakukan semua kegiatan, sesuai dengan tahapan yang telah disusun pada saat perencanaan.

c. Tahap Observasi

Tahap ini, merupakan kegiatan pengamatan tindakan. Semua kegiatan pada saat pembelajaran dari mulai awal sampai akhir pembelajaran, diobservasi dengan menggunakan instrumen yang telah ditentukan.

d. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap perenungan dan pengkajian hasil data yang diperoleh pada saat tahap pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi tersebut, dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus berikutnya. Kekurangan yang terjadi pada saat proses pembelajaran sebelumnya, maka harus diperbaiki pada saat siklus selanjutnya sampai pembelajaran dinyatakan berhasil.

D. Prosedur Penelitian

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan dalam penelitian. Dalam tahap perencanaan tindakan, disusun langkah-langkah dan tindakan yang akan dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, seluruh tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peninggalan sejarah Islam di Indonesia dengan menggunakan media *All in One*.

Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahapan Rencana (*Planing*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observation*) dan Refleksi (*Reflection*).

1. Perencanaan

- a. Memberikan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala SD Negeri Pakuwon II untuk melaksanakan penelitian.
- b. Melakukan diskusi dengan guru kelas V, untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran Peninggalan Sejarah dari Masa Islam di Indonesia.
- c. Peneliti memperkenalkan media *All in One* kepada guru kelas V.
- d. Membuat perencanaan pembelajaran yaitu membuat RPP yang berisikan perencanaan pembelajaran yang menggunakan media *All in One*.
- e. Menyiapkan instrument pengumpul data, untuk digunakan pada tahap pelaksanaan tindakan. Format observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan lembar tes evaluasi.
- f. Menjelaskan cara mengisi format lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi kinerja guru diserahkan kepada wali kelas V, lembar observasi penilaian proses aktivitas belajar siswa diserahkan pada partner peneliti yang sama-sama sedang menempuh pendidikan yang sama dengan peneliti.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tabel 3.3
Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Kegiatan Awal		
1	Mengkondisikan siswa.	Mengkondisikan diri sendiri, tempat duduk, dan alat tulis.
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Memperhatikan guru yang menyampaikan tujuan pembelajaran.
3	Melakukan apersepsi tentang peninggalan Islam di Indonesia.	Memperhatikan guru yang memberikan apersepsi.
Kegiatan Inti		
1	Menyampaikan materi Peninggalan Sejarah dari Masa Islam di Indonesia dengan menggunakan media <i>All in One</i> .	Memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi Peninggalan Sejarah dari Masa Islam di Indonesia dengan menggunakan media <i>All in One</i> .

2	Melakukan tanya jawab dengan mengenai materi Peninggalan Sejarah dari Masa Islam di Indonesia.	Bertanya mengenai materi Peninggalan Sejarah dari Masa Islam di Indonesia.
3	Membagi siswa kedalam empat kelompok dan memberi nomor pada setiap siswa.	Berkelompok dengan teman yang satu kelompok, dan memakai nomor yang diberi oleh guru.
5	Membagikan LKS kepada etiap kelompok.	Menerima LKS yang diberikan oleh guru.
6	Menjelaskan cara mengerjakan LKS.	Mendengarkan penjelasan guru tentang cara pengerjaan LKS.
7	Berkeliling untuk membimbing dan memotivasi siswa yang sedang diskusi kelompok.	Mengerjakan dan mendiskusikan LKS dengan teman satu kelompoknya serta memastikan anggota kelompok yang lain dapat mengerjakan / mengetahui jawabannya.
Kegiatan Akhir		
1	Menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang telah dipelajari.	Menyimpulkan materi bersama guru.
2	Memberikan soal evaluasi	Menerima soal evaluasi.

3. Observasi

Berbicara mengenai observasi, Sudjana (2008: 84) menjelaskannya sebagai berikut.

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Hal yang sama diungkapkan pula oleh Fathoni (2006: 104) bahwa, “Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.” Peneliti dan observer melaksanakan observasi selama proses pembelajaran dengan menggunakan alat pengumpul data yang sudah ditetapkan, yaitu pedoman observasi, tes hasil belajar, catatan lapangan dan pedoman wawancara. Hal ini dilakukan, untuk mengetahui apakah aktivitas guru dan siswa sesuai dengan lembar observasi yang sudah ditentukan atau belum. Hasil

observasi ini, selanjutnya dijadikan sebagai bahan kajian dan rujukan untuk perbaikan siklus berikutnya, sampai penelitian yang dilakukan berhasil.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengingat dan menuangkan kembali tindakan yang telah dilakukan. Dalam tahap ini peneliti menganalisis semua informasi yang terekam selama proses pembelajaran berlangsung, melalui format observasi dan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Kemudian memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan menyusun tindakan yang akan dilakukan untuk pembelajaran berikutnya. Pada dasarnya refleksi dilakukan melalui analisis, sintesis dan interpretasi mengenai informasi yang diperoleh pada saat pelaksanaan tindakan. Data yang telah terkumpul, kemudian dianalisis. Hasil dari analisis tersebut, apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya atau belum sesuai. Dan pada akhirnya, menjadi dasar untuk melakukan evaluasi dan refleksi sehingga dapat disusun langkah-langkah selanjutnya dalam pelaksanaan tindakan. Jika belum mencapai target yang telah ditentukan, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Dalam penelitian ini, refleksi berfungsi untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran yang muncul atau tidak, sudah baik atau masih perlu perbaikan pada tahap selanjutnya. Dengan demikian, peneliti dapat menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada tindakan sebelumnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diperlukan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan tes evaluasi akhir. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam teknik pengumpulan data pada saat observasi adalah lembar observasi dan catatan lapangan. Pada saat melakukan wawancara, menggunakan format wawancara. Dan pada saat evaluasi akhir instrumen yang digunakan yaitu lembar evaluasi atau soal. Untuk lebih jelasnya, instrumen penelitian yang digunakan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati dan mengetahui aktivitas siswa dan kinerja guru ketika pembelajaran berlangsung, yang dimulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran pada materi peninggalan sejarah dari masa Islam di Indonesia dengan menggunakan media *All in One*. Jadi lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi untuk kinerja guru dan aktivitas siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan mencatat semua peristiwa yang terjadi pada saat kegiatan pelaksanaan. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti berupa catatan tertulis mengenai apa yang ditemukan pada saat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media *All in One*, yang berkaitan dengan aktivitas siswa dan guru.

Adapun pengertian catatan lapangan menurut (Wiriaatmadja, 2005: 125) yaitu, "Catatan lapangan memuat deskriptif berbagai kegiatan suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya."

3. Lembar Tes Evaluasi (Soal)

Lembar tes yang digunakan, bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh guru mengenai peninggalan sejarah dari masa Islam di Indonesia. Menurut Sudjana (2008: 35), "Tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan)." Lembar tes evaluasi ini, terdiri dari enam pertanyaan yang berbentuk esai, yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Lembar tes evaluasi, dilengkapi dengan kunci jawaban.

Di bawah ini merupakan kisi-kisi tes pada materi peninggalan sejarah Islam di Indonesia.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Siswa

SK	KD	Indikator Pencapaian Kompetensi	No. Soal
Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.	Mengenal makna-makna peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.	Menyebutkan tiga peninggalan sejarah Islam di Indonesia berupa bangunan dengan benar.	1
		Menyebutkan tiga peninggalan sejarah Islam di Indonesia berupa seni karya sastra dengan benar.	2
		Menyebutkan tiga peninggalan sejarah Islam di Indonesia berupa kerajaan dengan benar.	3
		Menyebutkan dua buah masjid yang termasuk peninggalan sejarah Islam di Indonesia!	4
		Menyebutkan dua buah keraton yang termasuk peninggalan sejarah Islam di Indonesia!	5
		Menyebutkan dua contoh peninggalan Islam di Kabupaten Sumedang.	6

4. Format Wawancara

Format wawancara merupakan suatu alat penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan fakta dari subjek penelitian, berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian untuk mengetahui tanggapan, pendapat, pandangan, atau mengenai hal yang dirasakan dari subjek penelitian atau responden. Pada penelitian ini wawancara dilakukan pada guru dan siswa mengenai pembelajaran dengan menggunakan media *All in One* pada materi peninggalan sejarah dari masa Islam di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Fathoni (2006: 105) bahwa “Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang

dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh orang yang diwawancarai.”

Di bawah ini merupakan kisi-kisi wawancara pada materi peninggalan sejarah Islam di Indonesia untuk guru.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru

No.	Aspek yang Ditanyakan	No. Pertanyaan
1	Penilaian terhadap PBM dengan menggunakan media <i>All in One</i> pada materi peninggalan sejarah Islam di Indonesia.	1
2	Penilaian terhadap kelebihan dan kekurangan PBM dengan menggunakan media <i>All in One</i> pada materi peninggalan sejarah Islam di Indonesia.	2
3	Hambatan yang dirasakan dalam penggunaan media <i>All in One</i> pada materi peninggalan sejarah Islam di Indonesia.	3
4	Kesan yang dirasakan pada saat PBM dengan menggunakan media <i>All in One</i> pada materi peninggalan sejarah Islam di Indonesia.	4
5	Pesan tambahan untuk memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan media <i>All in One</i> pada materi peninggalan sejarah Islam di Indonesia.	5

Sedangkan, kisi-kisi wawancara pada materi peninggalan sejarah Islam di Indonesia untuk siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa

No.	Aspek yang Ditanyakan	No. Pertanyaan
1	Penilaian terhadap pembelajaran dengan menggunakan media <i>All in One</i> pada materi peninggalan sejarah Islam di Indonesia.	1
2	Penilaian terhadap media <i>All in One</i> dalam membantu siswa pada saat pembelajaran.	2
3	Penilaian terhadap kelebihan dan kekurangan pembelajaran dengan menggunakan media <i>All in One</i> .	2
4	Kesan yang dirasakan setelah belajar dengan menggunakan media <i>All in One</i> pada materi peninggalan sejarah Islam di Indonesia.	4
5	Pengetahuan siswa mengenai peninggalan sejarah Islam di Indonesia, setelah menggunakan media <i>All in One</i> .	5

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik pengolahan data proses dan teknik pengolahan data hasil belajar. Teknik pengolahan tersebut sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes. Semua data yang tercantum di dalam instrument, kemudian di interpretasikan oleh peneliti. Yang selanjutnya dianalisis, dimaknai, dan disimpulkan, sehingga dapat melakukan refleksi terhadap tindakan yang akan direncanakan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

a. Teknik Pengolahan Data Proses

Teknik yang digunakan dalam pengolahan data proses yaitu penilaian pada saat pelaksanaan tindakandalam lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa.

1) Teknik pengolahan data kinerja guru

Data kinerja guru, diperoleh dari hasil observasi selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Observasi ini, menggunakan alat pengumpul data berupa lembar observasi kinerja guru yang berisi indikator yang menggambarkan kinerja guru pada saat penelitian. Instrumen ini, berjumlah 16 indikator dengan masing-masing indikator memiliki rentang skor 0 sampai 4. Pengolahan data ini menggunakan skala deskriptif persentase, dengan rumus:

$$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

Setelah diperoleh persentase pelaksanaan indikator dari kinerja guru, ditafsirkan ke dalam kriteria sebagai berikut.

Baik Sekali	= 81% - 100%
Baik	= 61% - 80%
Cukup	= 41% - 60%
Kurang	= 21% - 40%
Kurang Sekali	= 0% - 20%

Target ketercapaian indikator perencanaan dan pelaksanaan kinerja guru selama pembelajaran adalah 90% dan mencapai kriteria baik sekali dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang ada pada instrumen.

2) Teknik pengolahan data aktivitas siswa

Teknik pengolahan data aktivitas siswa pada proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengamati beberapa aspek seperti aspek kerjasama dalam kelompok, keaktifan di dalam diskusi, dan responsif terhadap media pembelajaran. Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas. Setiap aspek memiliki rentang skor 0 sampai 3. Skor yang diperoleh kemudian diinterpretasikan ke dalam tafsiran yaitu kriteria B (baik), C (cukup), dan K (kurang). Dengan pencapaian kriteria sebagai berikut.

Skor 7 - 9 = baik

Skor 4 - 6 = cukup

Skor 0 - 3 = kurang

Untuk mengukur ketercapaian target setiap aspek yang diamati, dilakukan pengolahan data dengan menggunakan skala deskriptif persentase, dengan rumus:

$$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

Target aktivitas siswa yang harus dicapai adalah 90% dari jumlah seluruh siswa yang mencapai tafsiran baik (B).

b. Teknik Pengolahan Data Hasil

Teknik pengolahan data hasil belajar siswa dinilai sesuai dengan skor yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun teknik pengolahan data hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Soal terdiri dari enam nomor.
- 2) Nomor 1 memiliki (skor 3), nomor 2 memiliki (skor 3), nomor 3 memiliki (skor 3), nomor 4 memiliki (skor 2), nomor 5 memiliki (skor 2), dan nomor 6 memiliki (skor 2).
- 3) Jumlah skor ideal 15.
- 4) Nilai akhir = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100$
- 5) Nilai ketuntasan dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 70.

2. Analisis Data

Kegiatan analisis data dimulai dengan menelaah dan mempelajari data yang telah terkumpul dari berbagai sumber kemudian data tersebut direduksi dengan merangkumnya menjadi intisari yang terjaga keabsahannya. Menurut Sugiyono (2005: 89) pengertian analisis data adalah sebagai berikut.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dari pengertian analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Analisis data yang diperoleh

selanjutnya akan dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2005: 89) bahwa, “Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dengan reduksi, maka peneliti dapat merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Penyajian data tersebut dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, uraian singkat, bagan, dan lain-lain. Dengan mendisplaykan data, maka peneliti akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, menentukan dan merencanakan langkah yang harus dilakukan pada tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Tahap yang ketiga yaitu penarikan kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2005: 99) bahwa, “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temua baru belum pernah ada”. Selain itu, kegiatan analisis data tersebut bisa dilakukan dengan cara kode atau koding, catatan reflektif, catatan pinggir dan pembuatan matriks. Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menyusun data yang diperoleh berbagai instrumen penelitian seperti lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, hasil tes belajar siswa, catatan lapangan dan wawancara. Kemudian dari data tersebut ditarik kesimpulan sebagai suatu data yang menunjukkan masalah ataupun peningkatan dalam penelitian.

G. Validasi Data

Menurut sugiono (2005: 117), “Validasi data merupakan ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti.”

Validasi data bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar valid. Validasi data yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2008: 168-171), sebagai berikut.

1. *Member Check*, memeriksa kembali keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dilakukan dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi akhir pertemuan.
2. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif.
3. *Audit Trail*, yaitu mengecek kebenaran prosedur dan model pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan pembimbing.
4. *Expert Opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap keshahihan temuan peneliti kepada pakar profesional, dalam hal ini penulis mengkonfirmasi temuan kepada pembimbing atau dosen.

Mengacu kepada pendapat diatas, maka teknik validasi data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. *Member check*, yakni dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti dengan cara mengkonfirmasi kepada guru dan siswa melalui diskusi balikan pada setiap akhir tindakan. Contoh *member cek* misalnya, pada saat guru menjelaskan materi pelajaran ada siswa yang tidak memperhatikan guru. Siswa tersebut hanya mencorat-coret buku pelajaran. Peneliti menduga siswa tersebut, tidak mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Untuk memastikannya dilakukan *member check* dengan mewawancarai siswa tersebut. Apabila jawaban siswa tersebut ternyata tidak mengerti, maka data sah atau valid digunakan.
2. *Triangulasi*, yakni memeriksa atau mengecek kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari sumber lain. Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Elliot (Wiriaatmadja, 2005:169) mengemukakan bahwa, 'Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandangan, yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi'.
3. *Audit Trail*, yakni mengecek kebenaran prosedur dan model pengumpulan data dengan cara mendiskusikan teman sejawat. Hal ini dilakukan agar mendapatkan masukan, kritikan atau solusi terhadap setiap kekurangan dan kelebihan pada tindakan yang dilakukan. Contoh *audit trail* yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu berdiskusi dengan teman sejawat mengenai

